

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan secara pesat. Hal tersebut mendorong orang untuk membuat suatu alat yang dapat diterapkan dan digunakan dengan mudah dan praktis. Saat ini jumlah kendaraan terus meningkat. Ruas jalan yang ada kadang tidak mampu menampung kendaraan yang terus bergerak. Bahkan lahan lapangan parkir semakin sempit seiring dengan meningkatnya volume kendaraan. Sedangkan sistem parkir yang telah ada belum mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Bandung sebagai salah satu kota *smart city* atau kota dengan tingkat kemajuan teknologi yang cepat menjadikan perubahan dalam pelayanan publik. Tentu saja inovasi ini membuat kemudahan masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan atau mengakses suatu pelayanan. Dalam hal ini salahsatu diterapkan dalam program terminal parkir elektronik (TPE). Mesin ini adalah alat yang membantu kinerja juru parkir dalam memberlakukan tarif dalam parkir suatu kendaraan. Mesin terminal parkir elektronik ini pula menggunakan *e-money* dalam pembayarannya. Tak lain untuk mempermudah masyarakat dalam transaksi pemabayaran parkir menjadikan masyarakat tidak perlu lagi membawa uang *cash*.

Kota Bandung menjadi salah satu kota di Indonesia yang menguji mesin parkir Prabayar untuk parkir di pinggir jalan sejak 24 Desember 2013. Kelebihan parkir ini adalah kemudahan pembayaran serta tingkat kebocoran pendapatan daerah yang rendah karena setoran uang parkir langsung masuk ke alat parkir tersebut. Untuk bisa memberikan hasil yang positif, kunci dari kesuksesan penggunaan sistem ini Dinas Perhubungan Kota Bandung mengelola kebijakan sistem Prabayar retribusi parkir dengan bantuan alat parking meter. Selama ini sering kita jumpai, kurang adanya koordinasi yang baik di tempat parkir sehingga menyebabkan kondisi parkir yang berantakan. Ketidakefektifan dan minimnya pemanfaatan teknologi inilah yang akhirnya mengharuskan tempat parkir yang diberikan secara otomatis bagi pengguna jasa parkir tersebut.

Bibsyah Akhmaruddin Wildan, 2019

PENERAPAN PROGRAM TERMINAL PARKIR ELEKTRONIK (TPE) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BANDUNG DARI RETRIBUSI PARKIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persoalan yang sama juga menyebabkan pengguna jasa parkir seringkali terjebak dalam lokasi parkir dan harus memutar kembali kendaraannya untuk keluar dan mencari lokasi parkir yang lain.

Kota Bandung yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat, memiliki berbagai macam fungsi sekaligus, seperti pusat pemerintahan, pusat pelayanan berbagai jenis administrasi, pusat bisnis, jasa dan aktivitas lainnya, sehingga menyebabkan mobilitas yang tinggi. Kondisi ini diperlihatkan dengan pengguna kendaraan yang semakin meningkat. Menurut data Dinas Perhubungan Kota Bandung, jumlah kendaraan di Kota Bandung saat ini mencapai 1,2 juta kendaraan yang terbagi 400 ribu kendaraan mobil dan 800 ribu kendaraan sepeda motor dan jumlah ini belum termasuk kendaraan dari beberapa kota di sekitar Kota Bandung yang beraktivitas di siang hari ataupun hanya sekedar transit. Jumlah kendaraan yang besar dapat menjadi potensi pendapatan yang ideal bagi daerah lewat pengenaan retribusi parkir. Namun muncul permasalahan karena dengan jumlah kendaraan yang besar tentu membutuhkan lahan parkir yang besar. Sementara lahan parkir yang tersedia terbatas sehingga banyak pengguna jalan yang parkir di tepi jalan umum yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya kemacetan lalu-lintas. Selain lahan parkir yang terbatas, terdapat masalah lain yang perlu diperhatikan, seperti masih banyak kendaraan bermotor yang parkir tidak pada tempatnya dan adanya pungutan liar yang dapat mempengaruhi penerimaan retribusi parkir di Kota Bandung. Beberapa permasalahan terjadi diantaranya masyarakat kurang mengetahui cara dalam penggunaan layanan alat Terminal Parkir Elektronik (TPE) dan masyarakat kurang memiliki kesadaran berpartisipasi terhadap kebijakan mengenai alat Terminal Parkir Elektronik.

Dengan diperbaruinya peraturan daerah Kota Bandung nomor 4 Tahun 2017 tentang retribusi parkir tentunya sebagai landasan awal untuk meningkatkan sektor pendapatan retribusi parkir di Kota Bandung, hal ini tentu saja dengan diluncurkannya Terminal Parkir Elektronik sebagai terobosan alat canggih untuk meningkatkan pendapatan retribusi di bidang parkir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung ini berhasil atau gagal. Proses implementasi kebijakan ini harus didukung oleh berbagai pihak agar tujuan memaksimalkan PAD dari sektor retribusi parkir dapat

tercapai. Mengingat retribusi pelayanan parkir ini memiliki potensi yang sangat tinggi untuk mendapatkan pemasukan kas daerah agar proses pembangunan yang berkelanjutan dapat terwujud.

Tabel 1

Data Pajak Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung dari Retribusi Parkir
2016-2018

No	Tahun	Target Distribusi Parkir	Realisasi Distribusi Parkir
1.	2016	26,000,000,000.00	27,488,267,302.00
2.	2017	37,500,000,000.00	39,952,931,019.00
3.	2018	42,500,000,000.00	43,654,276,555.00

(Sumber data: Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung)
Diolah oleh Peneliti, 2018

Tabel 2

Data Pendapatan Retribusi Manual dan Terminal Parkir Elektronik
2017-2018

No	Tahun	Pendapatan Retribusi Parkir (Manual)	Pendapatan Retribusi Parkir (TPE)
1.	2017	Rp. 72,700.000.000	Rp. 227,9000.000
2.	2018	Rp. 326,8000.000	Rp. 525,4000.000

(Sumber data: Kepala Dinas Perhubungan Kota Bandung)
Diolah oleh Peneliti, 2018

Penerimaan Asli Daerah berdasarkan undang-undang Pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Pendapatan asli daerah (PAD) sendiri pada dasarnya berasal dari berbagai sumber pendapatan salah satunya adalah berasal dari retribusi daerah. Retribusi daerah berdasarkan Pasal 21 Undang-undang No. 32 Tahun 2004 merupakan “pungutan oleh daerah yang merupakan salah satu hak daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah”. Retribusi sendiri pada dasarnya hampir sama dengan pajak namun keduanya berbeda. Pajak dalam hal ini merupakan iuran wajib yang dalam hal ini dibayar oleh seorang wajib pajak berdasarkan ketentuan hukum dan jika tidak dilaksanakan maka memiliki sanksi tertentu, sedangkan retribusi sendiri merupakan sebuah pungutan dari pemerintah daerah berdasarkan undang-undang. Retribusi dikelola oleh pemerintah daerah secara langsung bekerja sama dengan dinas-dinas terkait pemerintahan.

Pemerintah daerah hanya mengalokasikan dana anggaran dari hasil retribusi untuk pengembangan dan peningkatan sektor daerahnya seperti meningkatkan infrastruktur dan alokasi pelayanan umum. Menjadikan retribusi daerah salah satu faktor penting untuk peningkatan suatu daerah.

Berdasarkan pendahuluan pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pendapatan asli daerah penulis mengajukan penelitian mengenai permasalahan penerapan program parkir tersebut dengan judul. “Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung Dari Retribusi Parkir”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Terminal Parkir Elektronik (TPE) yang sedang berjalan dari sudut pandang Dinas Perhubungan Kota Bandung, BPPD Kota Bandung dan Masyarakat ?
2. Bagaimana kendala diterapkannya Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) untuk meningkatkan PAD ?
3. Bagaimana solusi dalam meningkatkan retribusi parkir menggunakan Terminal Parkir Elektronik terhadap Penpadatan Asli Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dalam proses dan penggunaan mewujudkan masyarakat yang peka terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah khususnya di Kota Bandung.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi kebijakan program terminal parkir elektronik yang sedang berjalan dilihat dari sudut pandang DISHUB Kota Bandung, BPPD Kota Bandung sebagai pelayanan masyarakat.
2. Mengidentifikasi yang menjadi faktor penghambat penerapan Program Terminal Parkir Elektronik untuk meningkatkan PAD
3. Mendeskripsikan solusi dalam penerapan program Terminal Parkir Elektronik untuk meningkatkan retribusi pendapatan asli daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khususnya bagi dunia pendidikan berupa informasi. Kemudian penelitian inipun diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan terutama berkaitan dengan Kebijakan Publik, Ilmu Hukum, dan materi-materi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat dari Segi Praktis

Ditinjau dari segi praktik, penelitian ini diharapkan mampu:

- A. Memberikan gambaran umum mengenai Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) dalam sudut pandang Dinas Perhubungan Kota Bandung.
- B. Untuk memberikan informasi dan gambaran umum tentang penerapan kebijakan Terminal Parkir Elektronik (TPE) dari sudut pandang masyarakat.
- C. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam penerapan Terminal Parkir Elektronik (TPE).
- D. Memberikan solusi dalam meningkatkan retribusi parkir menggunakan Terminal Parkir Elektronik (TPE) terhadap Pendapatan Asli Daerah.

1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan gambaran maupun fakta-fakta yang terjadi di lapangan mengenai penerapan program terminal parkir elektronik dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari retribusi parkir dan menjadi pertimbangan serta referensi untuk pelaksanaan selanjutnya.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada berbagai pihak khususnya pihak yang terjun langsung ke dalam sistem penerapan program sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam mengembalikan hakikat kebijakan dan meningkatkan kesadaran hukum untuk parkir secara baik dan benar sesuai dengan tatacara pengelolaannya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka. Dalam bab ini diuraikan mengenai data, dan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mendukung penelitian penulis.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan program Terminal Parkir Elektronik (TPE) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung dari retribusi parkir, dijelaskan pula lokasi dan subjek penelitian, serta teknik pengolahan data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan tentang Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik dikaitkan dengan Pendapatan Asli Daerah, kendala-kendala dalam penerpapan program terminal parkir elektronik serta solusi dalam mengantisipasi permasalahan penerapan program Terminal Parkir Elektronik.

BAB V Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi, Sebagai hasil yang telah diperoleh dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga kajian ya ng ditulis dalam

skripsi ini dapat berguna untuk masyarakat dan perangkat pemerintah dalam mewujudkan suatu pemerintahan yang baik.